

“BACAHEBAT”: PENDAMPINGAN LITERASI DASAR BERBASIS SCAFFOLDING MULTILEVEL UNTUK SISWA di SD RAJAWALI KALIMANTAN SELATAN

**Lia Nur Atiqoh Bela Dina¹, Anies Fuady^{*2}, Salma Andriani Maslachah³,
Ida Farida Nur Fathimah⁴**

^{1,3,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

lia.nur@unisma.ac.id¹, aniesfuady@unisma.ac.id^{*2}, 22201013015@unisma.ac.id³,
22201013031@unisma.ac.id⁴

ABSTRAK

Program BACAHEBAT (Baca-Hafal-Eja-Bertahap) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Sekolah Dasar (SD) Rajawali, Kalimantan Selatan. Program BACAHEBAT ditujukan kepada siswa SD, khususnya SD Rajawali yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf, mengeja, membaca lancar, dan menulis berdasarkan dikte. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan 23 siswa kelas 1 hingga kelas 6 dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam, termasuk salah satu siswa yang memiliki hambatan belajar dan membutuhkan dukungan khusus. Metode yang digunakan meliputi asesmen awal untuk pemetaan kemampuan, pendamping intensif membaca dengan pertemuan dua kali seminggu dengan durasi 45 menit setiap sesi oleh dua guru pendamping. Kegiatan ini menerapkan pendekatan *scaffolding* bertingkat melalui lagu *phonics*, *flashcard*, dadu baca, lembar kerja berurutan mulai dari pengenalan huruf, hafalan bentuk huruf, pengejaan suku kata, hingga pembacaan kalimat utuh. Perkembangan siswa dipantau melalui observasi harian dan asesmen berkala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kecepatan dan kelancaran membaca, berkurangnya kesalahan ejaan, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa. Beberapa siswa kelas 1 yang semula hanya mampu mengeja kini dapat membaca kalimat secara mandiri, bahkan salah satunya berhasil kembali ke kelas reguler sebelum program berakhir. Siswa dengan hambatan belajar menunjukkan kemajuan dari tingkat bacaan dasar menuju level yang lebih tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa program pendampingan terstruktur berbasis Baca-Eja-Hafal-Bertahap efektif dalam mempercepat pencapaian literasi dasar pada siswa sekolah dasar di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Tanah Bumbu.

Kata Kunci: Literasi Dasar; Scaffolding Multilevel; Pendampingan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pilar utama bagi perkembangan anak. Salah satu kemampuan yang paling penting untuk dikuasai sejak dini adalah kemampuan membaca permulaan. Tim pengabdian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Malang (UNISMA) yang

menjalankan program magang sejak bulan Agustus 2025 di SD Rajawali, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan melalui kegiatan mengajar di SD Rajawali, tim pengabdian menemukan fakta yang cukup mengkhawatirkan bahwa masih banyak siswa, bahkan hingga kelas enam belum hafal bentuk dan bunyi huruf, apalagi membaca kalimat utuh. Kesulitan belajar membaca diawali pada siswa kelas rendah. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf dan suku kata secara bertahap, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengeja dan membaca kalimat sederhana (Nensy Auliyatul Hidayah¹, Mohammad Afifulloh², 2021). Seorang siswa dengan hambatan belajar lambat (*slow learner*) hanya mampu mengeja keras sambil menunjuk setiap katanya dan Ketika melihat bacaan sedikit Panjang, motivasi belajarnya langsung menurun (mentalnya langsung *down*).

Kondisi tersebut diperkuat oleh letak sekolah yang berada di tengah perkebunan kelapa sawit, minimnya buku bacaan, serta mayoritas orang tua yang bekerja hingga sore hari. Guru kelas mengaku sulit memberikan pendampingan individual karena satu kelas berisi 30 anak. Akibatnya, banyak siswa menjadi kurang percaya diri dan motivasi belajar menurun (Purnama et al., 2025). Setelah melakukan observasi mendalam, kami berkonsultasi dengan Bapak Kepala Sekolah selaku mentor lapangan. Beliau menyampaikan keluhan yang sama dan bahkan sudah lama mengadakan program intensif membaca. Ide kami ternyata sangat selaras, sehingga diadakannya program BACAHEBAT (Baca-Hafal-Eja-Bertahap) yang kami laksanakan selama 2 bulan, yang dilaksanakan pada 29 September – 29 November 2025.

Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan personal dengan teknik *scaffolding* yang disesuaikan zona perkembangan proksimal siswa (Nabila et al., 2025). *Scaffolding* merupakan penerapan teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Langkah-langkah *scaffolding* antara lain mencapai persetujuan dan menetapkan fokus belajar, memeriksa hasil belajar sebelumnya (pretest), mengelompokkan siswa berdasarkan nilai pretest yang hampir atau relatif sama, siswa dengan nilai rendah diberi perlakuan khusus, merancang tugas-tugas belajar (aktifitas belajar *scaffolding*), memantau dan memediasi aktifitas belajar, memeriksa dan mengevaluasi hasil belajar (Armalasari et al., 2017). Konsep *scaffolding* merujuk pada bentuk bantuan belajar yang diberikan secara bertahap pada fase awal pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kemandirian belajar. Bantuan tersebut bersifat sementara dan diberikan hanya sampai peserta didik mampu memahami serta menguasai tugas yang diberikan. Pandangan lain menegaskan bahwa *scaffolding* merupakan strategi pemberian dukungan pada tahap-tahap awal pembelajaran, yang kemudian secara perlahan dikurangi agar siswa memiliki kesempatan mengambil alih tanggung jawab belajar secara lebih mandiri seiring meningkatnya kompetensi mereka (Zam Ichwan et al., 2024). Pendekatan ini memberikan bantuan bertahap dari bantuan maksimal hingga siswa mampu mandiri — sehingga anak merasa didampingi tanpa tertekan. Penggunaan media sederhana seperti lagu phonics, flashcard, dadu baca dan lembar kerja bertahap juga terbukti meningkatkan daya ingat serta bunyi huruf secara menyenangkan (Alisa Hildayanti et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk 1) memetakan tingkat kesulitan literasi dasar siswa, 2) meningkatkan kemampuan mengenal huruf,

mengeja, membaca lancar, dan mampu menulis dikte, 3) menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi belajar siswa, serta 4) menghasilkan model pendampingan literasi personal yang mudah direplikasi di sekolah-sekolah kawasan perkebunan dan daerah terpencil lainnya.

Melalui Program ini, kami berharap anak-anak SD Rajawali dapat memiliki bekal literasi dasar yang kuat sehingga mampu mengikuti pembelajaran reguler dengan lebih baik dan tidak tertinggal dari teman-teman sebayanya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan fenomenal, karena menggambarkan fenomena kemampuan literasi siswa secara mendalam serta menangkap dinamika proses pembelajaran yang terjadi selama program berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengapresiasi pengalaman siswa, respon emosional, serta perubahan kemampuan membaca secara alami melalui interaksi langsung di lapangan. Subjek kegiatan berjumlah 23 siswa SD Rajawali dengan rentang kemampuan yang heterogen, mulai dari siswa yang belum mengenal huruf hingga siswa yang sudah mampu membaca namun belum lancar. Intervensi pendampingan intensif diterapkan untuk melihat bagaimana perubahan literasi dasar dapat terjadi ketika siswa mendapatkan dukungan belajar yang sistematis dan terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah asesmen awal, dilakukan untuk memetakan kemampuan membaca tiap siswa pada aspek pengenalan huruf, pengejaan, pemahaman suku kata, hingga kemampuan membaca kalimat sederhana. Data asesmen ini menjadi dasar penentuan level dan strategi pendampingan. Tahap kedua adalah pendampingan intensif, yang dilaksanakan empat hari dalam seminggu (Senin-Kamis) di perpustakaan sekolah sebagai ruang belajar yang kondusif dan minim gangguan. Setiap sesi berlangsung 45 menit dan berfokus pada aktivitas membaca bertahap. Kemudian pada hari Jumat dilakukan asesmen mingguan dalam bentuk permainan kompetitif yang edukatif agar siswa tetap termotivasi tanpa merasa tertekan. Tahap ketiga adalah monitoring berkala, dilakukan melalui observasi harian untuk mencatat perilaku, fokus belajar, partisipasi, serta perkembangan emosional siswa. Selain itu, digunakan juga angket ekspresi wajah untuk memetakan kenyamanan dan antusiasme siswa selama program berlangsung.

Setiap sesi pendampingan digunakan Teknik BACAHEBAT, sebuah rangkaian strategi bertahap yang dirancang untuk mendukung perkembangan literasi dasar secara komprehensif. Pembelajaran dimulai dengan *lagu phonics* untuk mengaktifkan kesadaran fonologis, dilanjutkan dengan cek hafalan huruf, penggunaan *flashcard* dan suku kata, serta permainan dadu baca guna memperkuat pengenalan pola bunyi. Setelah itu, siswa mengerjakan *worksheet* bertahap yang disusun mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, hingga kalimat utuh. Di akhir sesi dilakukan refleksi singkat, yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan perasaan, kendala, atau keberhasilan mereka pada sesi tersebut. Pendekatan bertingkat ini memberi kesempatan bagi siswa untuk bergerak dari bantuan maksimal menuju kemandirian secara bertahap sesuai prinsip *scaffolding*, sehingga proses belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan kesiapan belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dasar siswa ini menghadirkan beragam dinamika dan pengalaman berharga sepanjang delapan minggu pelaksanaan Program BACAHEBAT di perpustakaan SD Rajawali. Selama proses pendampingan, tim menyaksikan banyak perubahan yang mengharukan pada 23 siswa kelas intensif, mulai dari peningkatan kemampuan teknis membaca hingga perubahan sikap dan kepercayaan diri. Ruang perpustakaan yang awalnya hanya menjadi tempat penyimpanan buku perlahan berubah menjadi lingkungan belajar yang hangat dan penuh antusiasme, di mana siswa yang mulanya belum mengenal huruf mulai berani mengeja, siswa yang lambat membaca perlahan menemukan ritmenya, dan siswa yang sebelumnya menunduk karena rasa malu mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba. Transformasi ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan memberi ruang bagi setiap anak untuk berkembang sesuai potensi dan ritme belajar masing-masing.

Pelaksanaan Program BACAHEBAT pada minggu pertama memperlihatkan dinamika yang cukup beragam di antara para peserta. Hari pertama, DS (kelas 1) menangis tersedu-sedu karena ketika dijelaskan dia tidak fokus, pada akhirnya Ketika guru pendampingnya bilang “yang bisa pulang terlebih dahulu” dan anak tersebut panik karena melihat temannya sudah pulang, dan itulah sebab dia menangis tersedu-sedu. MF (Kelas 6) hanya bisa mengeja keras “k-a-k-a-k”, dan belum lancar membaca yang ada kata sambung dan kata hubung “-nya, -nga, -pra, -dla, dll”. Sambil menunduk dalam-dalam, satu kalimat saja bisa 10 menit. Namun karena perbedaan kelas yang cukup jauh, maka kami tidak menjadikan MF satu kelas dengan yang lain, untuk menjaga rasa percaya diri siswa tetap ada. Kemudian kami Kembali mengasah kreatifitas untuk mencari cara bagaimana siswa agar mengenal huruf dan paham cara membacanya, maka dari situlah kami mencoba memakai lagu *phonics* misalkan “A untuk Apel... A-A-A”, “B untuk Bunga, Beh-Beh-Beh” dimana alurnya adalah (Huruf-Contoh gambar yang berawalah dengan huruf tersebut-Bunyi huruf), ternyata mereka sangat *enjoy* dalam pembelajaran karena diiring dengan bernyanyi mereka terbawa *fun*. Ketika kami telah memiliki cara, ternyata pada saat tes menulis kami dikte mereka kesulitan untuk mengingat bentuk huruf.

Pemberian materi kepada siswa dilakukan secara bertahap. Dimulai dari dasar yaitu huru vocal (A, I, U, E, O) dengan begitu barulah kami masuk ke huruf konsonan, setiap pertemuan maksimal kami hanya memberikan 5 huruf saja misal (B, C, D, F, G), dst. Hal tersebut kami sesuaikan dengan kemampuan siswa, semakin mengejar materi siswa malah tidak dapat mencerna materi dengan baik, prinsip kami “pelan-pelan tapi pasti”. Di minggu-minggu selanjutnya mereka mulai *excited* untuk mengikuti kelas *intensif* ini, yang awalnya masih banyak siswa yang mudah terpecah fokusnya, kini mereka mulai bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Bahkan beberapa orang tua siswa meminta waktu tambahan seperti mengadakan bimbingan belajar (bimbel) di rumah atau biasa disebut les membaca.

Bahkan di minggu ke lima perubahan signifikan mulai terlihat, seperti anak kelas 1 yang berhasil Kembali ke kelas reguler karena telah mencapai target sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan, 2 anak kelas 2 mendapat materi tambahan setelah target yang

dicapai karena semangat belajarnya sehingga tidak mau Kembali ke kelas reguler, namun kami masih memberi level yang terus meningkat, agar kemampuan anak juga semakin meningkat.

Siswa kelas 6 pun kini telah memiliki rasa percaya diri, namun untuk memotivasi belajarnya kami harus selalu mengingatkan agar siswa tersebut selalu memiliki semangat belajar. Untuk hasil keseluruhan 23 siswa yang mengikuti program BACAHEBAT 85% memiliki perubahan yang signifikan dan terus berprogres setiap harinya. Perubahan yang nyata ini dapat dilihat dari data yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan
1.	AA	1	4	3
2.	AN	1	5	4
3.	MA	2	5	3
4.	FZ	1	4	3
5.	FZ	2	6	4
6.	RB	1	3	2
7.	LD	2	5	3
8.	AF	3	6	3
9.	KG	1	4	3
10.	DS	2	5	3
11.	NR	1	4	3
12.	MA	3	6	3
13.	AA	1	5	4
14.	AA	2	5	3
15.	MI	1	4	3
16.	MS	4	6	2
17.	MR	2	5	3
18.	DS	3	6	3
19.	AR	1	4	3
20.	SA	2	5	3
21.	AE	1	3	2
22.	ZT	2	5	3
23.	MF	3	6	3

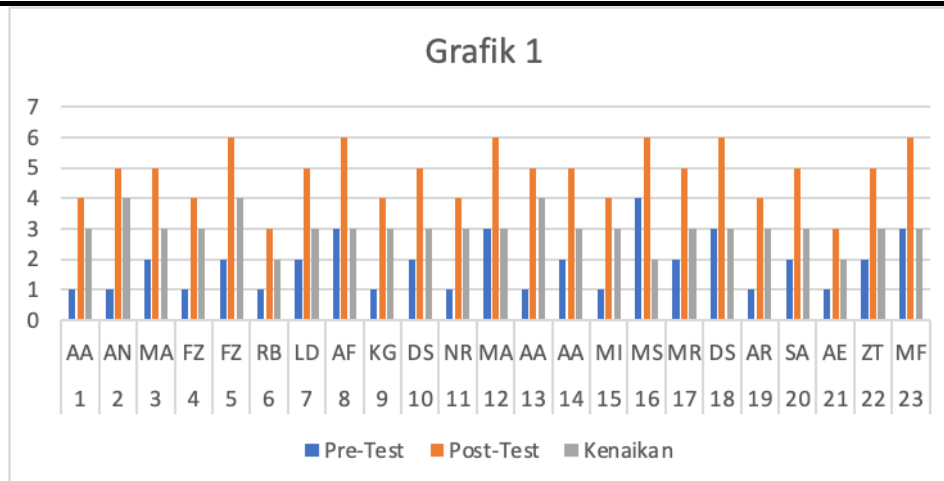
Keterangan Level Bacaan

Level 1 : Belum mengenal huruf

Level 2 : Mengenal huruf, belum membentuk suku kata

Level 3-4 : Mampu suku kata, belum lancar kalimat

Level 5-6 : Lancar membaca kalimat dan paragraf



Grafik 1. Distribusi Level Kemampuan Membaca 23 Siswa Sebelum dan Sesudah Program BACAHEBAT

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, seluruh siswa mengalami kenaikan level membaca dengan rata-rata +3,1 tingkat hanya dalam delapan minggu. Tidak ada lagi siswa di level 1. Siswa dengan hambatan belajar lambat (MF) berhasil naik dari level 3 menjadi level 6. Temuan ini sejalan dengan (Nensy Auliyatul Hidayah¹, Mohammad Afifulloh², 2021) bahwa pendampingan individu yang konsisten dengan media sederhana mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dari level dasar menjadi lancar disertai peningkatan motivasi yang signifikan.



Gambar 1: Pendampingan Membaca Menggunakan Flashcard dan Bimbel di Rumah



Gambar 2: Kegiatan Pendampingan Membaca Kelas 2



Gambar 3: Kegiatan Pendampingan Membaca Kelas 6 dan Kelas 3

Pendekatan *scaffolding multilevel* yang kami terapkan dari bantuan maksimal hingga mandiri — terbukti efektif sesuai zona perkembangan *proksimal* siswa (Nabila et al., 2025). Penggunaan lagu *phonics*, *flashcard*, dan lembar kerja bertahap juga mempercepat pengenalan huruf dan suku kata secara menyenangkan (Alisa Hildayanti et al., 2023). Respon orang tua yang meminta les lanjutan di rumah menjadi bukti nyata bahwa program ini tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga menggugah kesadaran literasi keluarga di kawasan perkebunan (Purnama et al., 2025).

KESIMPULAN

Program BACAHEBAT selama delapan minggu dengan pendekatan *scaffolding multilevel* dan media sederhana (*phonics*, *flashcard*, dadu baca, serta lembar kerja bertahap) terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi dasar pada 23 siswa SD Rajawali, Kalimantan Selatan, termasuk siswa dengan hambatan belajar lambat. Seluruh siswa mengalami kenaikan rata-rata +3,1 level dalam waktu singkat, tidak ada lagi siswa yang berada pada level 1 (belum mengenal huruf), dan sebanyak 85% siswa menunjukkan progress signifikan serta konsisten. Peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada rasa percaya diri, motivasi belajar, serta keterlibatan orang tua yang sebelumnya minim.

Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendampingan personal yang intensif, sabar, dan penuh kasih sayang, serta mampu mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak-anak di kawasan terpencil, terutama di lingkungan perkebunan kelapa sawit yang memiliki keterbatasan sumber daya dan dukungan keluarga. Model BACAHEBAT sangat layak direplikasi dan dikembangkan di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa, baik melalui program PKM mahasiswa, maupun kegiatan rutin sekolah. Untuk keberlanjutan, disarankan a) melibatkan orang tua secara lebih aktif melalui pelatihan sederhana dan penyediaan lembar kerja untuk dipraktikkan di rumah, b) mengintegrasikan lagu *phonics* dan media berbiaya rendah ke dalam pembelajaran harian guru kelas. Dengan demikian, mimpi agar tidak ada lagi anak di Indonesia, terutama di daerah terpencil yang sampai kelas enam belum bisa membaca, dapat segera terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Islam Malang support pada kegiatan Program KSM-MBKM 2025, PT. Eagle High Plantation atas kesempatan Magang Berdampak 2025. CDC LP2RP UNISMA atas

pendampingan mulai persiapan hingga pelaksanaan Magang di PT. Eagle High Plantation. Bapak Kepala Sekolah SD Rajawali beserta seluruh guru dan staf, para orang tua siswa yang mendukung dengan doa dan antusiasme luar biasa, serta 23 anak hebat SD Rajawali yang telah mengajarkan kami arti dari ketulusan dan perjuangan belajar. Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Alisa Hildayanti, Ratna Dewi Ibrahim, Devaron Suardi, & Rifki Arip Nugraha. (2023). Pendampingan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pembelajaran Fonik. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 72–78. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1798>
- Armalasari, T. R., Sunyono, & Efkar, T. (2017). Pengaruh Scaffolding dalam Pembelajaran SiMaYang untuk Meningkatkan Literasi Kimia dan Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 6(3), 493–505.
- Nabila, N. S., Waruwu, A. W., & Lubis, F. (2025). *PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI*. 9(3), 204–211.
- Nensy Auliyatul Hidayah¹, Mohammad Afifulloh², M. S. (2021). *upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas bawah di mi bahrul ulum sekapuk ujungpangkah gresik*. 3.
- Purnama, D., Saputri, S., Kunci, K., Baca, M., & Dasar, S. (2025). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Rantau Pulung*. 20(1), 1–12.
- Zam Ichwan, N. S., Idris, H., & Tikollah, M. R. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL pada Mata Pelajaran PAPJDM di UPT SMK Negeri 1 Gowa. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 427–442.